

**PELATIHAN PENELITIAN EVALUASI DALAM MENGEKSPANSI INOVASI PENGELOLAAN  
LEMBAGA PENDIDIKAN**

**Ainur Rifqi<sup>1)</sup>, Nunuk Hariyati<sup>2)</sup>, Muhamad Sholeh<sup>3)</sup>, Supriyanto<sup>4)</sup>**  
Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>[ainurrifqi@unesa.ac.id](mailto:ainurrifqi@unesa.ac.id)

<sup>2</sup>[nunukhariyati@unesa.ac.id](mailto:nunukhariyati@unesa.ac.id)

<sup>3</sup>[muhamadsholeh@unesa.ac.id](mailto:muhamadsholeh@unesa.ac.id)

<sup>4</sup>[supriyanto@unesa.ac.id](mailto:supriyanto@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 dan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 dijelaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas dan kepala sekolah adalah kompetensi manajerial, dimana salah satunya adalah fungsi evaluasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dengan subjek pelatihan kepala sekolah SDN se-Kecamatan Paiton. Pengawas dan kepala sekolah di Koordinator Wilayah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo secara rutin setiap tahun melaksanakan kegiatan evaluasi namun belum melalui prosedur ilmiah yang baku. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan yang mendorong kepala sekolah dan pengawas melaksanakan evaluasi sesuai dengan prosedur ilmiah. Agar kompetensi kepala sekolah semakin baik, maka perlu dilaksanakan kegiatan pelatihan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan yaitu perencanaan, survei kebutuhan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil yang diperoleh adalah pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah telah dilakukan sesuai prinsip ilmiah dan kepala sekolah dapat menyusun artikel penelitian berdasarkan laporan evaluasi kepala sekolah.

**Kata kunci:** *pelatihan, evaluasi, prosedur ilmiah.*

**Abstract**

*In Permendiknas Number 12 of 2007 and Permendiknas Number 13 of 2007 it is explained that one of the competencies that must be possessed by supervisors and principals is managerial competence, one of which is the evaluation function. This community service activity was carried out in Paiton District, Probolinggo Regency with the subject of training for principals of SDN schools in Paiton District. Supervisors and school principals at the Regional Coordinator of Paiton District, Probolinggo Regency routinely carry out evaluation activities every year but have not gone through standard scientific procedures. Therefore, there is a need for improvements that encourage school principals and supervisors to carry out evaluations in accordance with scientific procedures. In order for the competence of the principal to be better, it is necessary to carry out training activities. The methods used in the training activities are planning, needs survey, implementation, and evaluation. The results obtained are that the evaluation carried out by the school has been carried out according to scientific principles and the principal can compile research articles based on the principal's evaluation report.*

**Keyword:** *training, evaluation, scientific procedure*

**PENDAHULUAN**

Dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 dan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 dijelaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas dan kepala sekolah adalah kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial merupakan suatu kompetensi dimana seseorang mampu mengelola lembaga pendidikan dengan baik. Pengelolaan ini diawali dari kegiatan

perencanaan dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Setidaknya, sebagaimana dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, terdapat enam belas aktivitas yang dilakukan dalam kompetensi manajerial kepala sekolah.

Salah satu fungsi/proses pada kompetensi manajerial yang harus dikuasai adalah fungsi evaluasi. Menurut Malawi dan Maruti (2016), evaluasi pendidikan merupakan proses dalam menentukan nilai suatu



komponen di dunia pendidikan atau yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dalam hal ini, evaluasi berarti didesain untuk menentukan seberapa bernilai suatu komponen di lembaga pendidikan (Guskey, 2000). Nilai tersebut digunakan, untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan pendidikan dan bagaimana pengembangan pendidikan selanjutnya.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan evaluasi adalah lembaga pendidikan di Kabupaten Probolinggo. Secara umum salah satu permasalahan pendidikan di Kabupaten Probolinggo adalah rendahnya angka capaian keberhasilan kualitas pendidikan yang digunakan untuk inovasi pengelolaan lembaga pendidikan. Rendahnya capaian kualitas pendidikan tersebut salah satunya disebabkan belum maksimalnya pelaksanaan manajemen kelembagaan sekolah (Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo, 2018). Menurut Winarsih (2017) terdapat hubungan yang erat antara inovasi di suatu lembaga pendidikan dengan proses manajemen pendidikan. Salah satu bagian dari proses manajemen pendidikan adalah proses evaluasi pendidikan (Saebani, 2012; Zakso, 2010). Inovasi pendidikan merupakan ide, gagasan, praktik atau produk yang ditemukan atau dikembangkan oleh seseorang (Kadi & Awwaliyah, 2017; Sofanudin, 2016).

Permasalahan utama di dinas pendidikan dalam peningkatan inovasi pengelolaan lembaga pendidikan adalah pelaksanaan evaluasi. Menurut Limbong (2020) dan Hakim dan Hasan (2019) kegiatan evaluasi perlu dilaksanakan dalam inovasi pendidikan, karena pada hakikatnya inovasi merupakan rencana untuk melakukan pembaharuan dan perubahan. Rencana disusun berdasarkan pada hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan (Munthe, 2015).

Lembaga-lembaga pendidikan di Kabupaten Probolinggo pada hakikatnya telah melaksanakan evaluasi sekolah dan evaluasi kelembagaan secara rutin. Namun, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan belum bervariasi dan terkadang tidak sesuai dengan prosedur ilmiah. Kegiatan evaluasi hanya dilakukan berdasarkan pendapat dari peserta rapat, tanpa ada prosedur ilmiah lainnya, sehingga data yang diperoleh masih

diragukan. Begitu juga beberapa pengawas dan kepala sekolah, belum memahami metode evaluasi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan evaluasi di sekolah.

Selain sebagai bahan dalam pengembangan inovasi pengelolaan lembaga pendidikan, evaluasi yang dilakukan berdasarkan prosedur ilmiah juga dapat membantu pengawas dan kepala sekolah dalam pelaksanaan penulisan karya ilmiah. Materi yang diperoleh dalam pelaksanaan evaluasi, dapat menjadi data dalam kegiatan penelitian (Muryadi, 2017). Sehingga melalui pelaksanaan evaluasi, akan dapat memperoleh 2 manfaat sekaligus. Menurut Arhasy dan Heryani (2017), salah satu hambatan pengawas sekolah dalam kenaikan pangkat adalah dalam penulisan karya ilmiah, dimana pengawas belum mampu menyusun karya tulis ilmiah yang kredibel.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan antara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan Koordinator Pengawas Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, maka disepakati untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilaksanakan kegiatan pelatihan yang mampu mendukung pengetahuan dan kemampuan pengawas dan kepala sekolah dalam melaksanakan evaluasi sekolah dan penelitian. Kegiatan pelatihan evaluasi dan penelitian dilakukan secara berkesinambungan yang dapat menghasilkan pemahaman pengawas dan kepala sekolah mengenai pelaksanaan evaluasi sesuai dengan prosedur ilmiah, dan selanjutnya dapat menghasilkan karya tulis ilmiah melalui pelaksanaan evaluasi tersebut.

### **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan memberikan kegiatan pelatihan kepada kepala sekolah. Agar latihan tersebut dapat berjalan dengan lancar, maka terdapat 4 langkah yang dilaksanakan. Dalam melaksanakan program Pelatihan Penelitian Evaluasi Dalam Mengembangkan Inovasi Pengelolaan Lembaga Pendidikan ini melalui beberapa tahapan/langkah, yaitu:

#### **1. Tahap Persiapan/Perencanaan**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah membuat program yang akan dilaksanakan. Program yang dibuat adalah berdasarkan analisis awal bentuk pengabdian

masyarakat yang dibutuhkan oleh masyarakat. Rencana-rencana program yang akan dilakukan, hingga rincian pelaksanaan anggarannya dituangkan dalam bentuk proposal. Proposal tersebut berisi tentang perencanaan detail kegiatan dan pembagian tugas kepada tim terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.

## 2. Tahap Survei Kebutuhan

Pada tahap survei kebutuhan, tim Pengabdian kepada Masyarakat mencoba menggali informasi mengenai kebutuhan mitra dalam pengembangan inovasi lembaga pendidikan. Penggalan informasi dilakukan dengan mewawancarai Koordinator Pengawas Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo yang sekaligus menjadi Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan wawancara ini diperoleh informasi bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan inovasi lembaga pendidikan adalah perencanaan lembaga pendidikan yang didasarkan pada hasil evaluasi lembaga pendidikan. Evaluasi yang dilakukan selama ini hanya berdasarkan pendapat dari peserta rapat (guru, komite sekolah, dan masyarakat yang ikut serta dalam rapat). Sekolah tidak menggunakan teknik atau metode lain dalam melaksanakan evaluasi sekolah. Selain itu permasalahan lainnya adalah kemampuan kepala sekolah dan pengawas dalam menyusun karya tulis ilmiah. Kemampuan kepala sekolah dan pengawas dalam melaksanakan penelitian masih rendah.

## 3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ketiga ini, kegiatan Pelatihan Penelitian Evaluasi Dalam Mengembangkan Inovasi Pengelolaan Lembaga Pendidikan dilaksanakan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan memberikan materi tentang evaluasi pendidikan yang membahas teknik-teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi pendidikan. Selain itu, tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan materi tentang penyusunan hasil evaluasi menjadi karya tulis ilmiah yang dapat dipublikasikan di jurnal. Setelah pemberian materi, pengawas dan kepala sekolah menyusun evaluasi dengan format karya tulis ilmiah dengan didampingi oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

## 4. Tahap Evaluasi

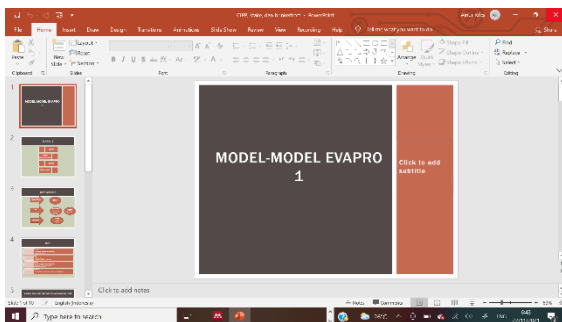
Tahapan paling akhir adalah tahap evaluasi. Program kegiatan yang telah dilaksanakan dievaluasi, mulai dari kegiatan perencanaan hingga pada kegiatan pelatihan kepada kepala sekolah dan pengawas. Hal-hal yang dianggap kurang efektif dalam pelaksanaan dianalisis, dicatat, dan dijadikan dasar dalam melaksanakan program yang serupa di masa yang akan datang. Selain itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat juga menyusun laporan kegiatan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban tim terhadap Universitas Negeri Surabaya dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan jadwal Pengabdian kepada Masyarakat yang telah disusun sebelumnya, terdapat beberapa koordinasi yang dilakukan. Koordinasi tersebut mencakup pada koordinasi dengan sesama tim Pengabdian kepada Masyarakat dan koordinasi dengan Korwil Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Koordinasi dengan anggota tim pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk menyiapkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Persiapan tersebut mencakup persiapan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan persiapan kebutuhan administratif. Materi yang akan disiapkan berkaitan dengan pemanfaatan evaluasi sebagai bahan dari penelitian. Materi yang telah disusun kemudian didiskusikan kembali dengan seluruh anggota tim untuk disempurnakan kembali. Proses diskusi ini dilakukan, agar materi yang akan diberikan dalam kegiatan pelatihan akan menjadi lebih sempurna. Sedangkan persiapan kebutuhan administratif dilakukan dengan menyiapkan presensi peserta, presensi tim pengabdian kepada masyarakat, google form untuk balikan kegiatan pelatihan, dan rancangan sertifikat yang akan dibagikan kepada peserta.

Koordinasi dengan Korwil Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dilakukan untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Koordinasi dengan Korwil Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan dan akomodasi yang dibutuhkan. Dalam koordinasi telah disepakati bahwa akomodasi (konsumsi) peserta pelatihan akan ditanggung oleh Korwil Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo,

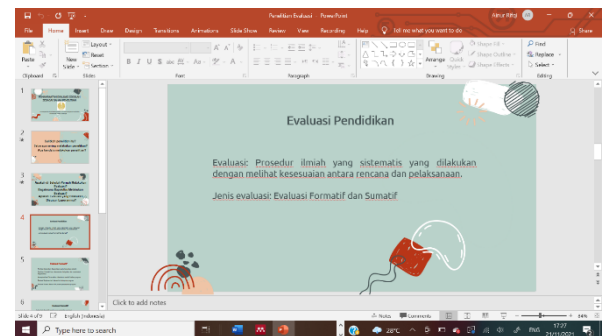
sedangkan akomodasi untuk para pelatih dan tim Pengabdian kepada Masyarakat akan ditanggung oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, termasuk sertifikat pelatih dan peserta. Koordinasi dalam menentukan waktu kegiatan pelatihan dilakukan hingga 3 kali koordinasi. Pada Bulan Mei, disepakati bahwa kegiatan pelatihan akan dilaksanakan secara luring pada awal Bulan Agustus, karena jika pelatihan dilaksanakan secara daring, maka akan sulit dipahami oleh peserta pelatihan. Namun, seiring dengan perkembangan Covid-19, yang memaksa pemerintah melaksanakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), maka kegiatan pelatihan dibatalkan, dan dijadwalkan ulang pada pertengahan atau akhir Bulan September secara daring. Seiring berkembangnya Covid-19 yang mulai melandai, maka Korwil Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo meminta untuk menjadwalkan ulang kegiatan pelatihan, dan kegiatan pelatihan akan dilaksanakan secara luring. Sesuai hasil diskusi antara Korwil dan tim Pengabdian kepada Masyarakat, disepakati kegiatan pelatihan akan dilaksanakan pada 12 Oktober 2021.



Gambar 1. Tim PKM sedang Menjelaskan mengenai Evaluasi Pendidikan

Kegiatan pelatihan dibagi menjadi dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara luring dan pendampingan penelitian evaluasi yang dilaksanakan via Whatsapp Group. Pada hari yang telah disepakati, kegiatan pelatihan evaluasi pendidikan secara luring dilaksanakan di SDN 1 Jabung Sisir Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Terdapat 30 peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan tersebut, yang terdiri

dari kepala sekolah atau yang mewakili dari setiap sekolah dasar sederajat di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Materi yang diberikan pada kegiatan pelatihan ini terdiri dari tiga macam. Materi pertama membahas tentang evaluasi pendidikan. Seluruh peserta dijelaskan mengenai jenis evaluasi, teknik evaluasi, dan bagaimana penyusunan laporan evaluasi di sekolah. Seluruh materi tersebut menjadi dasar dalam pertimbangan agar sekolah dapat berinovasi dalam pengelolaan pendidikan (Utami et al., 2020).



Gambar 2. Materi Evaluasi Pendidikan

Pada materi kedua, peserta belajar bersama mengenai penelitian evaluasi. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menjelaskan bagaimana proses penelitian evaluasi dilaksanakan, mulai dari desain penelitian hingga pelaksanaan penelitian evaluasi. Pada kegiatan pelatihan ini dijelaskan terdapat beberapa model yang digunakan, misalnya model CIPP, Stake, *Discrepancy*, formatif-sumatif, dan beberapa model lainnya yang dapat digunakan dalam penelitian evaluasi (Muryadi, 2017). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif atau kuantitatif, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dalam penelitian.



Gambar 3. Materi Model-Model Evaluasi

Materi ketiga yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan selanjutnya adalah pemanfaatan evaluasi sekolah sebagai bahan penelitian. Dalam materi ini dijelaskan mengenai bagaimana memformat laporan evaluasi sekolah menjadi sebuah artikel. Format artikel ilmiah, terdiri dari pendahuluan, metode, dan hasil-pembahasan, serta disertai daftar rujukan dan abstrak. Laporan evaluasi yang telah disusun oleh sekolah diadopsi kembali dan disesuaikan dengan format penulisan artikel. Hasil laporan tersebut selanjutnya ditambahkan dengan rujukan yang dapat dicari melalui google scholar.

Agar pelaksanaan pelatihan dapat berjalan maksimal, maka kegiatan pelatihan perlu disertai dengan kegiatan pendampingan (Yufita, dkk., 2021). Pada pelatihan kali ini, kegiatan pendampingan dilakukan secara daring melalui Whatsapp Group (WAG). Kegiatan pendampingan dilakukan dengan meminta para peserta untuk menyusun artikel ilmiah berdasarkan laporan evaluasi yang telah dituliskan sebelumnya. Para pendamping berasal dari tim pengabdian kepada masyarakat. Para pendamping akan mengoreksi dan memberikan masukan kepada peserta pelatihan agar selanjutnya artikel yang telah ditulis diperbaiki sesuai dengan masukan yang telah diberikan.



**Gambar 4. Materi Pemanfaatan Evaluasi Sekolah sebagai Bahan Penelitian**

Selain sebagai wadah pendampingan, WAG juga berfungsi sebagai koordinasi tindak lanjut dan evaluasi kegiatan pelatihan. Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan dengan melihat kriteria fasilitator, materi, metode, dan manfaat yang diperoleh warga sekolah dalam kegiatan pelatihan tersebut. Evaluasi dilakukan dengan mengisi google form, yang disebar pada WAG yang telah dibentuk. Hasil dari pelatihan dan pendampingan ini adalah kepala sekolah dapat melaksanakan kegiatan evaluasi dengan baik dan sesuai prosedur

serta dapat menyusun artikel yang berasal dari laporan evaluasi yang dilaksanakan oleh sekolah.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pelatihan penelitian evaluasi menjadi kebutuhan tersendiri bagi pengelolaan sekolah, terutama pada tingkat sekolah dasar. Adanya kegiatan pelatihan mengenai penelitian evaluasi, membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi sekaligus penelitian yang menjadi komponen dalam kenaikan pangkat. Antusiasme kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan pelatihan menjadikan kegiatan pelatihan dapat berjalan sukses, sesuai dengan target yang diharapkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arhasy, E. A., & Heryani, Y. (2017). ITGbm Workshop Penelitian Tindakan Sekolah Bagi Pengawas Sekolah Dasar di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 2(2), 137–140.
- Hakim, M. N., & Hasan, M. T. (2019). Inovasi Kurikulum Pendidikan SMA Darul Ulum 2 di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1–13.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), 144–155.
- Limbong, T. (2020). *Inovasi Pendidikan: Konsep, Proses, dan Strategi*. Yayasan Kita Menulis.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2).
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(1).
- Saebani, B. A. (2012). *Filsafat Manajemen*. Pustaka Setia.
- Sofanudin, A. (2016). Manajemen Inovasi Pendidikan Berorientasi Mutu Pada MI Wahid Hasyim Yogyakarta. *Cendekia*, 14(2), 301–316.
- Utami, W. Y. D., Jamaris, M., & Meilanie, S. M. (2020). Evaluasi Program Pengelolaan

Lembaga PAUD di Kabupaten Serang.  
*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*  
*Usia Dini*, 4(1), 67–76.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.259>

Winarsih, S. (2017). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Cendekia*, 15(1), 51–66.

Zakso, A. (2010). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 1(1), 10–18.